

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, teknologi berkembang cukup pesat, begitu juga dengan cara berkomunikasi setiap manusia dalam menyampaikan dan menyebarkan pesan. Agar cara komunikasi dapat dikatakan berhasil tentunya manusia selalu menciptakan inovasi-inovasi baru agar proses komunikasi tersebut menjadi efektif. Film menjadi salah satu media komunikasi massa yang dirasa cukup ampuh dan efektif dalam menggambarkan realitas nyata dalam kehidupan masyarakat, penyampaian nilai-nilai budaya, dan adanya isu-isu sosial yang disisipkan dalam konflik dan plot. Effendy (1986) menyampaikan bahwa film merupakan hasil sebuah budaya dan alat ekspresi kesenian. Film merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa, seni teater, dan seni arsitektur, serta seni musik. Film merupakan media komunikasi massa yang penting dalam mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam sebuah film terdapat realitas yang kuat di mana salah satunya menceritakan tentang suatu realitas yang terjadi di masyarakat serta penyampaian pesan ke khalayak luas baik secara langsung maupun tidak langsung (Ghassani & Nugroho, 2019). Tidak terkecuali isu yang berkaitan dengan homoseksualitas. Dalam sebuah karya film terdapat cakupan berupa pendidikan, hiburan, sosialisasi, dan informasi di dalamnya dan sudah semestinya sebuah film memiliki pesan sesuai dengan fungsinya sebagai sarana edukasi, pendidikan, dan hiburan. Namun beberapa film memiliki gayanya sendiri sesuai dengan jalan cerita guna untuk menyampaikan sebuah pesan yang di kemas melalui berbagai cara, film bergenre romantis menjadi salah satu genre film yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia karena dapat membuat penontonnya terharu dengan interaksi yang dilakukan oleh para tokohnya serta alur cerita yang menyentuh hati,

namun seringkali film dengan genre romantis selalu menggambarkan percintaan antara laki-laki dengan perempuan (heteroseksual) khususnya di Indonesia, akan tetapi berbeda dengan film yang berjudul *Pria* karya Yudho Aditya, film ini menceritakan tentang seorang tokoh Aris yang memiliki orientasi seksual ke sesama jenis (homoseksual) namun dipaksa menikah dengan seorang wanita. Film tersebut menggambarkan realitas masyarakat timur yang heteroseksis yang seakan-akan segala hal yang bertolak belakang dengan heteroseksual akan ditentang dan tidak diterima oleh suatu kelompok. Selain itu, film ini bertentangan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia atau kultur ketimuran serta hubungan sesama jenis (homoseksual) ditentang dan dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Akan tetapi di luar negara Indonesia hubungan percintaan antara laki-laki dengan laki-laki (homoseksual) menjadi hal yang lumrah bahkan di legalkan. Berbanding terbalik dengan masyarakat di negara Thailand yang memiliki ideologi berbeda dengan Indonesia di mana masyarakat Thailand dapat menghargai dan menerima setiap pilihan seseorang dengan baik yaitu termasuk penerimaan adanya perbedaan orientasi seksual.

Pada sebuah industri perfilman banyak sekali jenis film dan genre film, salah satunya adalah genre film *boys love*. Menurut Youssef (dalam Nazia & Roosiani, 2022) film dengan genre *boys love* adalah film yang fokus bercerita tentang hubungan romantik atau percintaan antara sesama jenis laki-laki. *Boys Love* (BL) berangkat dari banyaknya serial *anime* dan *manga* yang menjadi kebudayaan yang ada di Jepang. Dalam *anime* dan *manga* terdapat banyak genre, salah satunya adalah BL. Dalam genre BL terdapat dua karakter yang disebut dengan *seme* dan *uke*. *Seme* memiliki arti menyerang, merupakan karakter pria yang digambarkan maskulin dan lebih kuat, sedangkan *uke* memiliki arti menerima, merupakan karakter pria yang digambarkan feminim, cenderung penurut, dan butuh perlindungan (Nurzengky, 2016).

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan film dengan genre BL sudah mulai menyebar dan berkembang diluar Jepang. Berkembangnya film bergenre BL yang semakin dikenal dan diketahui banyak orang serta diiringi dengan kemudahan

dalam mengakses konten atau film tersebut menyebabkan semakin meningkatnya audiens atau penonton film dengan genre BL. Meningkatnya audiens penyuka film genre BL dilatarbelakangi oleh banyak hal seperti ditengah pandemic Covid-19 yang terjadi selama dua tahun banyak orang mengisi kebosanan selama berada di rumah dengan mencari hiburan dengan menonton film yang memiliki alur cerita atau genre yang *antimainstream*, dan alasan personal seperti apa yang dicitrakan dalam sebuah film sama atau sesuai dengan apa yang dirasakan atau terjadi oleh penonton atau audiens tersebut (Kristanto & Alie, 2018). Selain itu, adanya perbedaan budaya antara Thailand dengan Indonesia, di mana Thailand merupakan negara yang banyak memproduksi film atau serial dengan genre BL dan Thailand merupakan pasar penggemar genre BL yang cukup besar.

Fenomena penikmat film dengan genre seperti ini mulai banyak bermunculan di Indonesia, walaupun banyak penikmat genre semacam ini, tetapi mereka tidak berani menunjukkan kesukaan mereka terhadap BL di ruang publik karena genre film ini masih dianggap tidak sesuai dengan norma sosial dan ajaran agama yang berlaku di masyarakat. Di Indonesia, percintaan seperti yang digambarkan pada series BL belum bisa diterima karena dianggap sebuah penyimpangan dari patokan normal hubungan romantisme dan erotisme manusia sehingga percintaan seperti yang ada dalam series BL digambarkan sebagai dosa atau penyakit yang harus disembuhkan menurut Aquarini (dalam Winduwati, 2015). Adanya film BL dan munculnya banyak penikmat atau penggemar film tersebut, maka perlu adanya pemaknaan dari khalayak terhadap film ini. Munculnya fenomena ini tentunya membawa efek bagi orang penggemar film semacam ini. Pemaknaan dari khalayak tentunya berbeda-beda. Tujuan dari penelitian ini dapat memunculkan kesadaran masyarakat akan adanya fenomena baru ini dan bagaimana khalayak harus bersikap.

Perkembangan dan penyebaran yang pesat di luar Jepang menyebabkan salah satu negara ikut menyebarkan dan mengembangkan film dengan genre BL yaitu Thailand. Diantara tahun 2014 hingga 2020 terdapat 52 series yang diproduksi dan dirilis di Thailand dengan genre BL salah satunya adalah *2gether The Series*.

2gether The Series merupakan film dengan genre yang unik karena genre BL hadir dengan berbeda yaitu menampilkan dua (atau lebih) tokoh karakter lelaki yang menjalin kisah cinta romantis (hingga erotis). Selain itu, film seperti *2gether The Series* sangatlah jarang diproduksi dan ditemui di Indonesia (Winduwati, 2015). Selain itu, film ini menampilkan suatu realitas sosial yang masih dianggap tabu khususnya di negara Indonesia. Menurut Winduwati (2015) para khalayak yang menonton film dengan genre BL memiliki pertimbangan dan kondisi tertentu sehingga mereka dapat menikmati tayangan yang menurut masyarakat umum merupakan hal yang tabu, dosa, dan asusila. Di lain sisi, menonton film bergenre BL dikhawatirkan dapat merusak moral dikarenakan muatan yang ada di dalam film BL bertentangan dengan nilai agama dan budaya Indonesia yang menjunjung tinggi norma susila serta melarang keberadaan percintaan sesama jenis. *2gether The Series* merupakan series bertemakan homoseksual dilingkungan kampus hadir untuk menjadi salah satu film yang dapat mewakili adanya perbedaan orientasi seksual yang menjadi isu dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan bagaimana penerimaan penonton terhadap film *boys love 2gether The Series* pada orientasi seksual penontonnya. *2gether The Series* menjadi Favorite TV Series of the Year pada tahun 2020 pada acara Maya Awards, Best TV Series pada tahun 2021 pada acara Fever Awards, Series of the Year dan Most Followers of the Year pada tahun 2021 pada acara Line TV Awards. Kepopuleran *2gether The Series* hingga di luar Thailand dapat membuat masyarakat semakin sadar mengenai isu perbedaan orientasi seksual yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Popularitas dari *2gether* tentunya sampai masuk ke negara Indonesia, akan tetapi masuknya *2gether* yang merupakan serial yang menceritakan tentang percintaan antara laki-laki (homoseksual) di mana negara Indonesia menganggap homoseksual merupakan penyimpangan yang dianggap tidak sesuai dengan budaya, norma sosial, dan agama yang berlaku dimasyarakat. Tetapi dengan kepopulerannya menyebabkan muncul banyaknya penikmat film dengan genre BL khususnya di Indonesia menimbulkan banyak respon dan reaksi masyarakat yang beragam.

Gambar 1. 1 Poster *2gether The Series*



Sumber: GMMTV, 2020

2gether The Series bercerita tentang seorang mahasiswa laki-laki bernama Tine (Win-Metawin) yang meminta bantuan kepada Sarawat (Bright) untuk menjadi pacar bohongannya. Hingga pada akhirnya Tine benar-benar memiliki rasa kepada Sarawat, begitu juga sebaliknya Sarawat juga memiliki rasa kepada Tine. Akhirnya keduanya memutuskan untuk menjalin hubungan. *2gether The Series* adalah serial televisi asal Thailand yang tayang pada tahun 2020, dan dibintangi oleh Metawin Opas-iamkajorn (Win) dan Vachirawit Chiva-aree (Bright). Series ini diangkat dari novel Thailand yang berjudul sama karangan dari JittiRain yang diterbitkan pada tahun 2019. Disutradarai oleh Weerachit Thongjila dan diproduksi oleh GMMTV bersama Housestories 8, seri ini pertama kali tayang di GMM 25 dan platform *streaming video Line TV* pada 21 February hingga 15 Maret 2020 (Guzman, 2020).

Tayangnya series televisi *2gether The Series* ini tidak hanya memperoleh popularitas di negara asalnya yaitu Thailand, namun juga negara-negara lainnya ikut memberi antensi dan antusias terhadap series ini. Tidak heran jika series televisi ini sangat populer karena pemeran pada series ini sangatlah tampan, selain itu series ini dianggap sebagai salah satu penyumbang utama dari populernya series dengan genre kisah romantik gay (*boys love*) ditingkat internasional. Dengan ketenaran dan popularitas series ini menjadikan *2gether The Series* adalah seri dengan genre BL asal Thailand yang paling ditonton di berbagai situs streaming video yaitu LINE TV dan Youtube. Menurut Eksekutif LINE Kanop Supamanop, *2gether The Series* yang ditayangkan pada platform LINE TV mengalami peningkatan penayangan yang mengejutkan selama lebih dari dua bulan di mana pada saat itu masyarakat Thailand diimbau untuk tinggal dirumah karena pandemi Covid-19, peningkatan tersebut dari 5 persen pada tahun 2019 menjadi 34 persen pada kuartal tahun pertama tahun 2020. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk menonton BL di platform tersebut juga mengalami kenaikan menjadi 45 persen. Selain itu, berkat populernya series *2gether The Series* sehingga mampu mendorong audiens atau penonton untuk menonton serial BL Thailand lainnya seperti *En of Love*, yang di mana mengalami peningkatan penayangan sebesar 300 persen (Koaysomboon, 2020) .

Gambar 1. 2 Gambar Tabel *Trending Topic Per Episode 2gether The Series*

| 2gether The Series Stats and Ratings (@BrightWinCharts) | | | | | |
|---|----------|-----------|---------------|------------------|---------|
| Episodes | THAILAND | WORLDWIDE | No. OF TWEETS | No. Of Countries | Ratings |
| 1 | #1 | #12 | 122k | 3 | 0.116% |
| 2 | #1 | #16 | 205k | 6 | 0.185% |
| 3 | #1 | #3 | 393k | 6 | 0.277% |
| 4 | #1 | #2 | 662k | 9 | 0.297% |
| 5 | #1 | #1 | 1.1m | 18 | 0.377% |
| 6 | #1 | #1 | 1.7m | 17 | 0.571% |
| 7 | #1 | #1 | 1.8m | 25 | 0.587% |
| 8 | #1 | #1 | 1.8m | 28 | 0.603% |
| 9 | #1 | #1 | 2.3m | 27 | 0.802% |
| 10 | #1 | #2 | 2.3m | 11 | 0.718% |
| 11 | #1 | #1 | 2.1m | 28 | 0.598% |
| 12 | #1 | #1 | 1.9m | 29 | 0.625% |
| 13 | #1 | #1 | 4.8m | 27 | 0.825% |

Sumber: Akun Twitter @brightwinvids, 2022

Gambar diatas diambil dari cuitan salah satu pengguna Twitter dengan nama akun @brightwinvids di mana gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tiap episode dari *2gether The Series* menjadi trending topik nomor satu di negara Thailand dan hampir pada tiap episode tertentu menduduki trending nomor satu dunia. Selain itu, banyak khalayak yang membicarakan *2gether The Series* ini dibuktikan dengan banyaknya cuitan di Twitter dari episode pertama sejumlah 122 ribu cuitan, dan semakin bertambah tiap minggunya, hingga pada tayangnya episode terakhir cuitan di Twitter mencapai 4,8 juta cuitan. Banyak dan bertambahnya cuitan di Twitter tidak lepas dari banyaknya khalayak yang memberikan atensi pada film ini. Menyebabkan film ini populer dan diketahui khalayak luas hingga luar Thailand sehingga muncul banyak penggemar atau fans yang mengelu-elukan film hingga menggandrungi para pemain yang bermain dalam film tersebut.

Dikutip dari (Triadanti et al., 2020), IDN Times melakukan survei daring selama dua minggu dari tanggal 8 hingga 21 Juni 2020 untuk mengukur ketertarikan masyarakat masa kini terhadap dunia hiburan Thailand. Tercatat terdapat 425 responden yang berpartisipasi dalam survei ini. Survei yang dilakukan IDN Times ini menunjukkan ketertarikan akan dunia hiburan Thailand dan sebagian besar responden tersebut dapat menerima dan menyukai hiburan Thailand. Fenomena ini menyebabkan banyak khalayak yang tertarik terhadap film, para pemain, hingga budaya di Thailand, dan lainnya. Menyebabkan khalayak yang menyukai film ini mencari tempat atau wadah untuk dapat menyalurkan kesukaan mereka baik melalui dunia maya atau media sosial maupun berkumpul menjadi suatu komunitas untuk memudahkan mereka dalam bertukar informasi seputar film, pemain, event, atau hal lainnya (Iman et al., 2021). Selain itu banyak dari mereka yang awalnya tidak tahu tentang film ini hingga akhirnya menjadi tahu karena kepopuleran film ini. Hal tersebut merupakan hal baru yang ada di Indonesia, selain itu film ini adalah film yang cukup menarik serta didalamnya terdapat banyak isu yang diangkat terutama kesadaran akan orientasi seksual tiap individu yang berbeda-beda. Dalam film ini terdapat isu orientasi seksual yang dapat diartikan bahwa apa yang tergambarkan didalam film tersebut adalah sebuah realitas sosial yang ada di negara film ini di produksi yaitu Thailand.

Penyebaran dan perkembangnya film BL tidak luput dari adanya ruang *cyberspace* di mana setiap individu dapat mencari dan mendapatkan segala informasi melalui internet serta semakin banyaknya platform *streaming* dan website yang menyebarkan konten atau film dengan genre BL. Kondisi itu sangat berbeda dengan banyak penikmat BL yang mengekspresikan kesukaan mereka di media sosial karena media sosial atau *cyberspace* dia nggap menjadi tempat yang aman karena disana banyak pengguna yang bebas mengekspresikan hal-hal yang mereka sukai tanpa khawatir jati dirinya terungkap dengan identitas samaran (anonim). Dilain sisi, media sosial dapat menjadi tempat untuk bertemu, berkomunikasi, dan berinteraksi kepada semua orang atau kepada orang-orang yang memiliki ketertarikan yang sama (BL) (Ani dalam Iman et al., 2021). Di Indonesia penggemar BL bergantung pada internet untuk mendapat konten BL melalui situs

seperti AarinFantasy, Mangago, JuneManga atau dari aplikasi seperti Weebtoon, Wattpad, Youtube, Telegram, dan lain sebagainya. Selain itu platform media sosial juga berperan penting sebagai media interaksi antar sesama penggemar BL. Penggemar BL biasanya berinteraksi melalui Facebook, WhatsApp, Instagram, Line, Telegram, lalu bergabung atau membentuk grup khusus untuk dapat saling berkomunikasi dan membagikan informasi seputar BL (Hidayati & Hidayat, 2021).

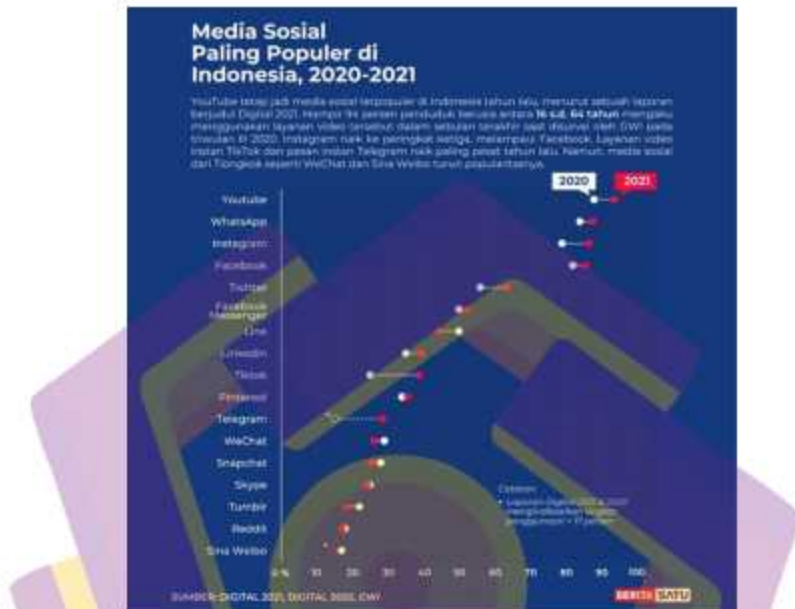
Gambar 1. 3 Screenshot Penayangan *2gether The Series* di Youtube



Sumber: GMMTV OFFICIAL, 2020

Gambar diatas merupakan *screenshot* dari *2gether The Series* yang dipublikasikan pada platform *streaming* video Youtube pada channel milik GMMTV selaku pihak yang memproduksi series tersebut. Series tersebut ditayangkan di Youtube agar memudahkan untuk diakses dan ditonton oleh audiens dari luar Thailand serta agar dikenal oleh audiens internasional. Diunggahnya series tersebut pada platform yang dapat diakses oleh seluruh audiens di dunia memudahkan penyebaran dan perkembangan konten atau film genre BL. Selain itu, GMMTV juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Twitter, dan Facebook untuk melakukan promosi series *2gether The Series* agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas di luar Thailand (audiens internasional).

Gambar 1.4 Data Media Sosial Paling Populer di Indonesia Tahun 2020-2021



Sumber: Beritasatu.com, 2020

Dikutip dari Dahono (2021) dalam Beritasatu.com grafik diatas merupakan data di mana Indonesia hingga Januari 2021 memiliki pengguna internet sebanyak 202,6 juta jiwa. Mengutip data dari Data Reportal, Senin (15/2/2021), jumlah tersebut meningkat sebanyak 27 juta atau 16 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara penetrasi internet mencapai 73,7% hingga Januari lalu. YouTube masih menjadi media sosial terpopuler di Tanah Air. Angka pengguna YouTube mencapai 94% dengan rentang usia berada di kisaran 16 hingga 64 tahun. Angka tersebut dikutip Beritasatu.com berdasarkan survei yang dilakukan GWI pada triwulan ketiga 2020.

Melalui isu orientasi seksual yang ada di dalam film tersebut yang berdekatan dengan realitas sosial yang ada sehingga dengan menonton film tersebut penonton dapat menerima cerita yang disuguhkan dalam film. Terlebih film ini

berkaitan dengan orientasi seksual yang di mana dalam film ini lingkungan sosial dalam film tersebut menerima orientasi seksual yang ada yaitu laki-laki suka terhadap sesama jenisnya (Iman et al., 2021). Sedangkan film ini cukup memiliki banyak penikmat atau penggemar di Indonesia. Film sebagai media penyampaian pesan dan informasi tentunya mempunyai efek yang dirasakan kepada khalayak sebagai penontonnya. Orientasi seksual merupakan ketertarikan secara emosional, seksual, dan romantisme yang dirasakan seorang individu terhadap individu lainnya. Orientasi seksual bukan sesuatu yang dipilih oleh seorang individu, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa orientasi seksual seseorang tidak dapat diubah. Ada beragam jenis orientasi seksual yang diidentifikasi oleh tiap-tiap individu dan sebagian orang mungkin sudah dapat menyadari orientasi seksual yang dimiliki sejak kecil. Akan tetapi, ada sebagian individu lain yang memerlukan waktu dan pencarian serta pengalaman seksual untuk dapat mengidentifikasi orientasi seksual pada dirinya.

Peneliti dalam hal ini ingin melihat apakah dengan menonton film BL dapat menimbulkan efek adanya perubahan pada orientasi seksual penontonnya. Mengingat dari background budaya negara kita film dengan genre seperti ini merupakan film yang dianggap tidak sesuai dengan budaya, norma sosial, dan ajaran agama yang berlaku di masyarakat Indonesia. Untuk melihat pemaknaan audiens dalam memberikan makna terhadap apa yang ditawarkan oleh media, dalam penelitian ini bagaimana audiens memberikan makna orientasi seksual serta ada atau tidaknya efek menonton film BL pada orientasi seksual penontonnya. Maka dari itu peneliti dalam menganalisa menggunakan analisis resepsi.

Peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti film *2gether The Series* karena penggambaran orientasi seksual dan percintaan sesama jenis laki-laki. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana audiens memaknai penerimaan orientasi seksual dan percintaan sesama jenis laki-laki. Bagaimana tanggapan, penerimaan, dan respon terhadap orientasi seksual dan percintaan sesama jenis laki-laki yang diangkat pada film *2gether The Series*. Dalam penelitian ini penonton sebagai audiens yang aktif juga bertindak sebagai penghasil makna dari apa yang mereka

tonton atau konsumsi. Pada penelitian ini untuk menganalisis persepsi penonton film *2gether The Series* terhadap orientasi seksual penonton, maka akan menggunakan metode analisis resepsi encoding-decoding Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan encoding-decoding Stuart Hall karena teori ini berfokus kepada penerimaan khalayak terhadap informasi dari media.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan focus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana resepsi penonton terhadap film *boys love 2gether The Series* pada orientasi seksual penontonnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton dalam memaknai film *boys love* serta timbulnya efek film *boys love* pada orientasi seksual penontonnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Acuan ilmiah maupun referensi di bidang ilmu komunikasi, terutama terkait tentang resepsi penonton terhadap sebuah film yang ditonton serta timbulnya efek film *boys love* pada orientasi seksual penontonnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan dari bagaimana seseorang memaknai sebuah film dengan genre *boys love* dan bagaimana efek film *boys love* pada orientasi seksual penontonnya.

1.5 Sistematika Bab

Untuk mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

- 
- | | |
|---------|---|
| BAB I | PENDAHULUAN Bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika bab penulisan skripsi. |
| BAB II | TINJAUAN PUSTAKA Bab tinjauan pustaka meliputi telaah penelitian yang berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, terdapat landasan teori yang berisi tentang pembahasan <i>boys love</i> , resepsi, dan orientasi seksual. |
| BAB III | METODE PENELITIAN Pada bab ini berisi penjelasan mengenai paradigma konstruktivis, yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian, waktu, tempat, subjek dan objek, serta teknik pengumpulan data dan cara analisis data yang digunakan. |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa penulis serta pembahasan hasil penelitian. |
| BAB V | PENUTUP Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. |